PERSPEKTIF GURU MENGENAI KENDALA DAN SOLUSI DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 RAYA

## Cindi Lorena Purba¹, Faizah Ulumi Firdausi²

1Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Simalungun

2Pendidikan Sejarah dan Sosiologi, Universitas Insan Budi Utomo

email: [cindylorenapurba2018@gmail.com,](mailto:cindylorenapurba2018@gmail.com) faizahulumif@uibu.ac.id.com

***Abstract***

*This article discusses teachers' views regarding obstacles and solutions in social studies learning. Obstacles faced by social studies teachers include the still dominant teacher-centred approach, lack of use of learning media, lack of mastery of material, lack of use of varied learning methods, and lack of teacher awareness of the obstacles that arise in learning. learning process. The proposed solutions include the use of interesting learning strategies and varied methods, the use of effective learning media, the development of teachers' professional and social competencies, and the use of evaluations that are oriented towards skills and life skills. In this way, social studies teachers can improve the quality of learning and increase students' ability to appreciate knowledge.*

***Keywords****: teacher perspektif,obtachles, solutions in studies learning*

Abstrak

Artikel ini membahas perspektif guru mengenai kendala dan solusi dalam pembelajaran IPS. Kendala yang dihadapi guru IPS meliputi dominasi pendekatan teacher-centered, kurangnya penggunaan media pembelajaran, kurangnya penguasaan materi, kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, dan kurangnya kesadaran guru terhadap kendala yang timbul dalam proses pembelajaran. Solusi yang diusulkan meliputi penggunaan strategi pembelajaran yang menarik dan metode yang bervariasi, penggunaan media pembelajaran yang efektif, pengembangan kompetensi profesional dan sosial guru, serta penggunaan evaluasi yang berorientasi pada keterampilan dan kecakapan hidup. Dengan demikian, guru IPS dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi ilmu pengetahuuan.

**Kata kunci** :perspektif guru, kendala, solusi dalam pembelajaran ips.

# PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA. Mata pelajaran ini merupakan manifestasi dari nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat, yang kemudian dikembangkan di lingkungan sekolah. Melalui pembelajaran IPS, diharapkan siswa dapat menerapkan nilai-nilai sosial sehingga menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis, serta dapat menciptakan kehidupan masyarakat yang aman dan damai. IPS adalah hasil penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari konsep dan keterampilan dalam sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Mata pelajaran ini mempelajari cara orang meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri dan keluarga mereka, memecahkan masalah, hidup bersama, serta mengubah dan memodifikasi lingkungan mereka.

Namun, kenyataannya banyak orang menganggap bahwa pembelajaran IPS membosankan dan penuh dengan hafalan. Masalah ini menjadi semakin serius ketika pembelajaran IPS tidak mendapatkan perhatian yang seharusnya. Padahal, pembelajaran IPS sangat penting karena melalui mata pelajaran ini siswa diajarkan untuk bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Selain itu, salah satu masalah yang sering muncul dalam pembelajaran IPS adalah metode pengajaran yang biasanya dilakukan oleh guru melalui ceramah dan lebih fokus pada aspek konseptual. Akibatnya, siswa menjadi bosan dan kurang tertarik pada pelajaran IPS. Padahal, materi IPS yang mencakup ilmu-ilmu sosial seharusnya disampaikan secara kontekstual karena berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat. Karena anggapan bahwa pendidikan IPS hanya menekankan pada hafalan daripada materi aplikatif, siswa kurang menyadari pentingnya pendidikan ini.

Penelitian ini akan menganalisis perspektif guru mengenai kendala dan solusi dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Raya. Berangkat dari permasalahan yang ada di masyarakat Indonesia, pembelajaran IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang banyak diteliti di sekolah formal. Fokus IPS adalah menciptakan citra warga negara yang baik. Untuk menjadi warga negara yang baik, seseorang harus memiliki kemampuan berpikir kritis dan positif, kemampuan komunikasi yang baik, kemampuan untuk beradaptasi dan bekerja sama dengan orang lain, serta kejujuran dan keterbukaan.

Kenyataannya, di masyarakat Indonesia, tujuan ideal dari pembelajaran IPS belum tercapai. Jika kondisi ini terus berlanjut, maka proses pembelajaran IPS belum berhasil membantu siswa menjadi warga negara yang baik. Oleh karena itu, setiap masalah yang terkait dengan pembelajaran IPS harus diidentifikasi dan dijelaskan agar dapat ditemukan cara yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS.

# METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian dan wawancara dengan para informan. Menurut Sugiyono (2013: 9), metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Adapun penelitian ini dilakukan di SMP NEGERI 1 RAYA JL.28 Rajamin Purba Kec Raya ,Kab. Simalungun

Dalam mengumpulkan data terdapat dua cara teknik pengumpulan data yaitu teknik pengumpulan data data primer dan dan teknik pengumpulan data sekunder.

* 1. Teknik pengumpulan data primer melibatkan data yang berasal langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk yang sudah dikompilasi atau dalam file-file. Data ini harus diperoleh melalui narasumber atau responden, yaitu orang yang menjadi objek penelitian atau yang dijadikan sumber informasi dan data.
  2. Teknik pengumpulan data sekunder melibatkan data yang tidak diperoleh langsung dari pengumpul data. Contohnya adalah data yang diperoleh dari orang lain atau dari dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat mendukung kebutuhan data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah dokumen- dokumen jurnal.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan data. Peneliti akan mengumpulkan data melalui lembar observasi langsung kelapangan wawancara kepada informan, Hasil wawancara yang direkam melalui alat perekam diubah menjadi bentuk transkrip wawancara untuk dilanjutkan pada tahap reduksi data.
2. Reduksi data. Peneliti berdasarkan data yang telah dikumpulkan akan memisahkan berbagai data hasil observasi, wawancara
3. Penyajian data. Peneliti akan menyajikan keseluruhan data setelah dilakukan pengelompokkan data berdasarkan indikator-indikator yang digunakan.Hasil transkrip wawancara dan data lainnya akan dicetak dan ditampilkan kedalam satu kertas/tempat .

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Dalam Mengajar Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Raya

` Guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Raya menghadapi kesulitan dalam mengajar materi IPS yang kompleks. Dimana saat kuliah dulu guru guru kurang mantab dalam pembelajaran ips dikarnakan tidak semua universitas mempersiap matakuliah khusus ips. Menurut informan kami guru....., saya dulu merupakan lulusan ikip, fakultas ekonomi, Saya merasa sulit untuk mengajar ips saat masuk ke smp dikarnakan kurangnya pemahaman mengenai ips, karna didalam pembelajaran ips sudah mempelajari semua nya didalam nya ada sosiologi, ekonomi, sejarah. geografi, Sedangakn saya merupakan dari jurusan ekonomi saja.

Menurut guru di SMP Negeri 1 Raya kesulitan dalam mengajar yaitu ketika guru menerangkan apa materi-materi yang sudah disampaikan dan di situlah ada namanya umpan balik yang di mana guru setelah menjelaskan maka murid harus bertanya. ada beberapa siswa yang tidak mau bertanya mereka merasa malu untuk bertanya padahal mereka tidak mengerti materi. biasanya saat ada yang bertanya saya akan menjelaskan kembali apa yang mereka tanyakan. jika tidak guru yang akan langsung ke mejanya dan bertanya langsung kepada murid tentang materi tersebut.

Di SMP Negeri 1 Raya menggunakan metode dan strategi untuk mengajar di kelas yaitu menjalani namanya kurikulum Merdeka yang dimana anak murid sekarang lebih aktif daripada kurikulum K13. Ibu menarik siswa itu agar tidak Bosan yaitu dengan membawa infokus mereka akan melihat dulu Apa isi dari video, Setelah itu mereka bertanya pertanyaan yang mana yang mereka kurang paham. jadi pembelajaran mereka tidak hanya menggunakan buku saja, sekarang zamannya digital bisa saja mereka mengerjakan tugasnya itu melalui video-video kerja kelompok.

## Solusi Yang Dapat Diberikan Untuk Mengatasi Kendala Akan Permasalahan Pembelajran IPS Dalam Proses Pembelajaran Di Smp Negeri 1 Raya

Kesulitan belajar adalah tantangan yang umum dihadapi oleh banyak siswa, dan peran guru sangat penting dalam mengatasi hambatan tersebut. Untuk membantu siswa yang mengalami

kesulitan belajar, berbagai upaya dapat dilakukan guna meningkatkan pemahaman dan motivasi mereka dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa:

* 1. Menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa bertujuan agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Ini memungkinkan siswa untuk memahami dan mengerti materi serta mampu menjawab soal-soal yang diberikan. Karena kemampuan daya serap siswa berbeda-beda, guru harus menjelaskan materi kembali ketika ada siswa yang belum memahaminya.
  2. Dalam proses pembelajaran IPS, jika guru hanya menggunakan satu metode mengajar, siswa bisa merasa bosan. Metode yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dan kondisi siswa. Metode pengajaran yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Misalnya, metode diskusi menuntut siswa untuk menyimpulkan materi di akhir pembahasan, yang mungkin sulit bagi siswa yang belum memahami materi tersebut. Oleh karena itu, guru harus menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh.
  3. Sering memberi tugas (PR), biasanya berupa soal-soal dari buku atau sumber lain dalam bentuk LKS, berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan sering diberikan tugas oleh guru, pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS akan semakin meningkat, karena tugas tersebut membantu siswa mengingat kembali materi yang telah diajarkan.

Memberikan motivasi kepada siswa untuk memperkuat semangat belajar sangatlah penting, dan ini juga membawa pengaruh positif pada hubungan antara guru dan siswa. Seorang guru harus mampu menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu, guru juga perlu memberikan peringatan dan mengarahkan siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Guru harus memberikan saran yang sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar.

## Diskusi

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

* + - Untuk menganalisis kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengajar mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Raya.
    - Untuk mengetahui solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala akan permasalahan pembelajran IPS dalam proses pembelajaran di Smp Negeri 1 Raya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS harus tidak hanya berfokus pada materi, tetapi juga membangun guru untuk membuat dan menggunakan media yang lebih optimal dan lengkap, sehingga guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Penelitian ini juga menekankan betapa pentingnya internalisasi nilai-nilai karakter dalam setiap proses pembelajaran IPS, sehingga siswa dapat memiliki karakter yang lebih baik dalam kehidupan mereka

Guru menghindari ceramah monoton dan libatkan siswa dalam kegiatan belajar yang aktif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, simulasi, dan presentasi. Selanjutnya Bantu siswa melihat keterkaitan antara materi IPS dengan kehidupan sehari-hari mereka. Berikan contoh-contoh konkret dan relevan yang mudah dipahami oleh siswa. Dan menciptakan suasana kelas yang terbuka dan interaktif sehingga siswa merasa nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan mengungkapkan pendapat mereka.

kami guru....., saya dulu merupakan lulusan ikip, fakultas ekonomi, Guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Raya menghadapi kesulitan dalam mengajar materi IPS yang kompleks. Dimana saat kuliah dulu guru guru kurang mantab dalam pembelajaran ips dikarnakan tidak semua universitas mempersiap matakuliah khusus ips.

Menurut informan Saya merasa sulit untuk mengajar ips saat masuk ke smp dikarnakan kurangnya pemahaman mengenai ips, karna didalam pembelajaran ips sudah mempelajari semua nya didalam nya ada sosiologi, ekonomi, sejarah. geografi, Sedangakn saya merupakan dari jurusan ekonomi saja. menurut guru di SMP negeri 1 Raya kesulitan dalam mengajar yaitu ketika guru menerangkan apa materi-materi yang sudah disampaikan dan di situlah ada namanya umpan balik yang di mana guru setelah menjelaskan maka murid harus bertanya.

Ada beberapa siswa yang tidak mau bertanya mereka merasa malu untuk bertanya padahal mereka tidak mengerti materi. biasanya saat ada yang bertanya saya akan menjelaskan kembali apa yang mereka tanyakan. jika tidak guru yang akan langsung ke mejanya dan bertanya langsung kepada murid tentang materi tersebut.

# KESIMPULAN

Guru memiliki peran penting dalam menyukseskan pembelajaran IPS di SMP. Pandangan dan perspektif mereka terhadap pembelajaran IPS dapat memberikan gambaran tentang realitas yang terjadi di lapangan, serta menjadi dasar untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran IPS di masa depan. Para guru umumnya sepakat bahwa pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang cerdas, berpengetahuan luas, dan memiliki karakter yang baik. IPS membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan politik, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Ada beberapa kendala yang dialami oleh guru yaitu kendala dalam mengintegrasikan kurikulum IPS dengan kegiatan sehari-hari dan kurangnya kemampuan dalam mengelola pembelajaran serta kendala dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan analitis dalam menghadapi berbagai situasi sosial.

Di SMP negeri 1 Raya menggunakan metode dan strategi untuk mengajar di kelas yaitu menjalani namanya kurikulum Merdeka yang dimana anak murid sekarang lebih aktif daripada kurikulum K13.

Ibu menarik siswa itu agar tidak Bosan yaitu dengan membawa infokus mereka akan melihat dulu Apa isi dari video, Setelah itu mereka bertanya pertanyaan yang mana yang mereka kurang paham. jadi pembelajaran mereka tidak hanya menggunakan buku saja, sekarang zamannya digital bisa saja mereka mengerjakan tugasnya itu melalui video-video kerja kelompok.

# DAFTAR RUJUKAN

Fatmawati, F., Hasbi, H., & Nurdin, K. (2020). Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri di Palopo. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 9(3), 369-383.

Pelajaran IPS di SMP Negeri 24 Makassar Tahun 2019.Heritage: Journal of Social Studies .Vol 1, No 1

Sulistyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan pembelajaran IPS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar. Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN, 7(2), 66-75.

Sutrisna, E. (2012). Strategi Guru dalam Pembelajaran IPS (Studi Eksploratif Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMP–Wilayah Kabupaten Pati). JESS (Journal of Educational Social Studies), 1(1). Shasliani.(2020).Upaya Penanganan Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata.